



STUDIO RANCANG KOTA
EKSPLORASI DASAR

Semester Genap 2022/2023

NODE - CORIDOR - DISTRICT



Magister Rancang Kota
Universitas Gadjah Mada

STUDIO RANCANG KOTA
EKSPLORASI DASAR
Semester Genap 2022/2023

Magister Rancang Kota
Universitas Gadjah Mada

Editor- in-chief

Francho Charols Ch. G Wulur

Editor

Francho Charols Ch. G Wulur
Dai Alimudin
Muhammad Faqih Imawan Hipan
Sri Rahayu Ningsih
M. Surya Laksmna Asnur Thalib
Astari Herdiani

Layout

Francho Charols Ch. G Wulur
Astari Herdiani
Sri Rahayu Ningsih

Supervisor

Dr. Dyah Titisari Widyastuti, S.T., MUDD
Dr. Eng. Ir. Muhammad Sani Roychansyah, S.T., M.Eng.

Content

Francho Charols Ch. G Wulur
Dai Alimudin
Muhammad Faqih Imawan Hipan
Sri Rahayu Ningsih
M. Surya Laksmna Asnur Thalib
Astari Herdiani

Aurthor

Mahasiswa Magister Rancang Kota
Angkatan 2023
Departemen Teknik Arsitektur dan
Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Gadjah Mada

Team In Charge	01
Teble Of Content	02
Kata Pengantar	03
Documentasi Pengujian	04
Profil Dosen	05
Profil Mahasiswa	06

Data Analisis	07
Peta Dan Penentuan Lokasi	08
Deliniasi	09
Batas Kecamatan	10
Data Kawasan	11

Data Fisik	13
Figure Ground Linkage Maps	15
Building Block	16
Landuse	17
Peta Ketinggian Bangunan	18
Setback	19
Vegetasi And Green Space	20
Saluran Kota	21
Hierarki Jalan	22
Pedestrian Ways	23
Bike Street	24
Persebaran Area Parkir	25
Peta Transportasi Umum	26
Persebaran Aktivitas Sosial	27
Persebaran Aktivitas Ekonomi	28
KDB,KLB,KDH	29
Pengendalian Sampah	31
Jalur Aliran Listrik Kawasan	32
Langgam Bangunan	33
Sign Board	35
Skyline	36
Potongan Jalan	37

Node

Intro	44
Deliniasi Node	45
Francho Charols Ch. G Wulur	46
Sri Rahayu Ningsih	54
Muhammad Faqih Imawan Hipan	62
Dai Alimudin	72
Astari Herdiani	80
M. Surya Laksmna Asnur Thalib	88

Coridor

Intro	96
Deliniasi Node	97
Francho Charols Ch. G Wulur	98
Sri Rahayu Ningsih	108
Muhammad Faqih Imawan Hipan	118
Dai Alimudin	132
Astari Herdiani	142
M. Surya Laksmna Asnur Thalib	152

164	Intro
165	Deliniasi Node
166	Francho Charols Ch. G Wulur
186	Sri Rahayu Ningsih
202	Muhammad Faqih Imawan Hipan
228	Dai Alimudin
248	Astari Herdiani
268	M. Surya Laksmna Asnur Thalib

District

LECTURERS

Dr. *Dyah Titisari Widyastuti*, S.T., MUDD



Doktor (Dr.)
Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, Indonesia (2017)

Master of Urban Development and Design (MUDD)
Faculty of Built Environment, The University of New
South Wales, Sydney, Australia (2001)

Sarjana Arsitektur (S.T.)
Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, Indonesia (1995)

dyahtitisariw@ugm.ac.id

Dr. Eng. Ir. *Muhammad Sani Roychansyah*, S.T., M.Eng.



Doktor Perencanaan Kota (Dr.Eng)
Department of Architecture and Urban Planning,
Graduate School of Engineering,
Tohoku University, Japan (2005)

Master Perencanaan Infrastruktur (M.Eng)
Department of Civil Engineering, Graduate
School of Engineering,
Tohoku University, Japan (2002)

Sarjana Arsitektur (S.T.)
Teknik Arsitektur, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, Indonesia (1995)

saniroy@ugm.ac.id

Francho Charols Ch. G Wulur
508812



S1
Universitas Kristen Duta wacana
Yogyakarta (2016)

Manokwari, Papua Barat

[franchocharolschristopedro
gerritswulur@mail.ugm.ac.id](mailto:franchocharolschristopedro
gerritswulur@mail.ugm.ac.id)

Sri Rahayu Ningsih
509108



S1
Universitas Teknologi Yogyakarta
Yogyakarta (2018)

Malinau, Kalimantan Utara

srihayuningsih2001@ugm.ac.id

Muhammad *Faqih* Imawan Hipan
508127



S1
Universitas Teknologi Yogyakarta
Yogyakarta (2016)

Palu, Sulawesi Tengah

muhammadfaqihimawanhipan@mail.ugm.ac.id

Dai Alimudin
508776



S1
Universitas Teknologi Yogyakarta
Yogyakarta (2017)

Madiun, Jawa Timur

daialimudin@mail.ugm.ac.id

M. Surya Laksana Asnur Thalib
510155



S1
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang (2016)

Kendari, Sulawesi Tenggara

msuryalaksanaasnurthalib@mail.ugm.ac.id

Astari Herdiani
510123



S1
Universitas Teknologi Yogyakarta
Yogyakarta (2016)

Bangka, Kep. Bangka Belitung

astariherdiani1998@mail.ugm.ac.id

Student

Master of Urban Design

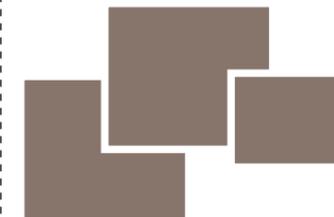
NODE

Node dalam konteks perancangan kota mengacu pada titik-titik penting atau pusat kegiatan dalam suatu kota. Node ini bisa berupa persimpangan jalan, stasiun transportasi umum, taman, lapangan, atau area lainnya di mana banyak aktivitas atau aliran orang terjadi. Lynch, seorang ahli perancangan kota terkenal, dalam bukunya "The Image of the City," mengemukakan konsep node sebagai titik-titik penting dalam struktur kota yang diakui oleh penduduk dan digunakan sebagai referensi dalam orientasi spasial. Menurut Lynch, node dapat berupa persimpangan jalan, taman, lapangan, atau bangunan yang mencolok yang menjadi titik fokus dalam pengalaman kota.



TEAM 1

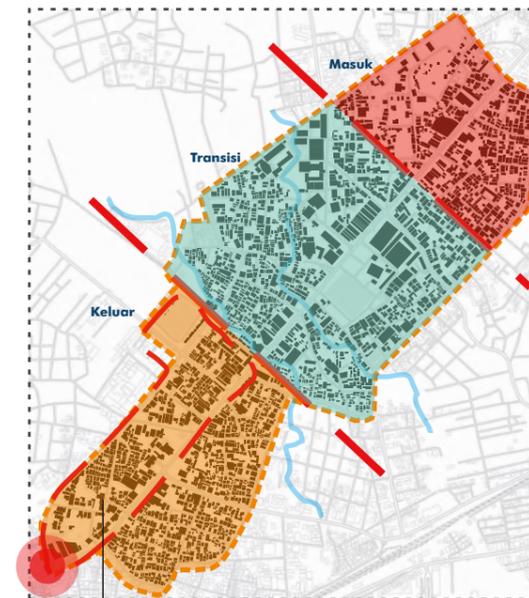
- Francho Charols Ch. G. Wulur
- Sri Rahayu Ningsih
- M. Faqih Hipan



NODE SQUARE of KLATEN

Pemilihan Node 5 berdasarkan beberapa aspek di antaranya, Pemilihan lokasi secara visual, sirkulasi, titik keramaian, potensi lingkungan, kepadatan aktivitas, aksesibilitas. melihat titik 5 merupakan bagian dari koridor dan pintu masuk dari arah jogja dan pintu keluar pusat kota dari arah klaten dan solo.

ISSUE



Lokasi Kawasan Explorasi (ketiga Pembagian Section)



NODE 5

Lokasi : Area F&B (pertigaan jln. Sulawesi dan jln. Pemuda)

Alasan

Pemilihan Node 5 berdasarkan beberapa aspek di antaranya, Pemilihan lokasi secara visual, sirkulasi, titik keramaian, potensi lingkungan, kepadatan aktivitas, aksesibilitas. melihat titik 5 merupakan bagian dari koridor dan pintu masuk dari arah jogja dan pintu keluar pusat kota dari arah klaten dan solo.

Accessability & Linkage Analysis

SWOT

STRENGTH

WEAKNESS

OPPORTUNITY

TREATS

Pembagian Tiga Section Perancangan Terhadap Node



Masuk



Transisi

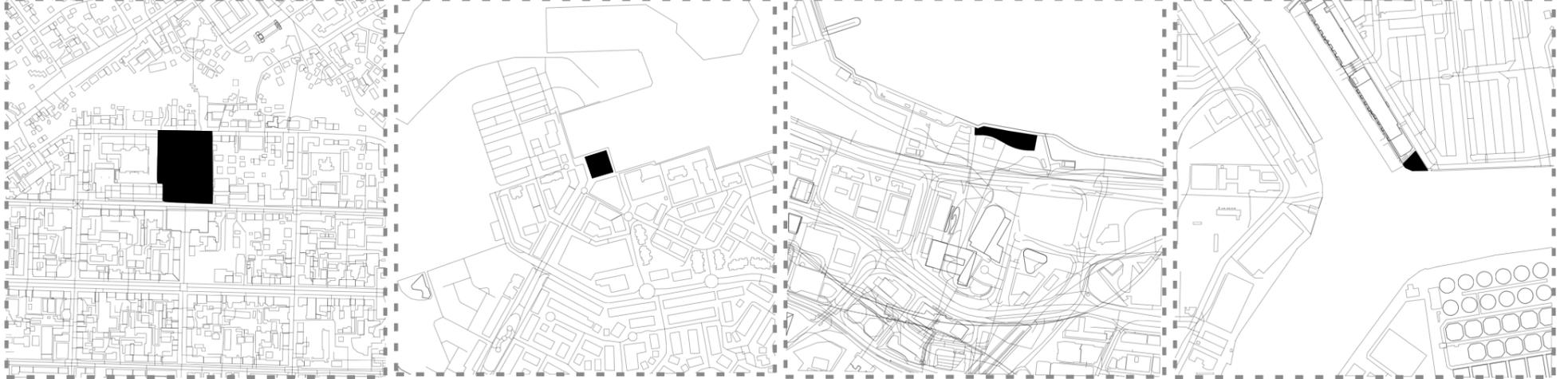


Keluar

NODE



Deliniasi Kawasan Observasi
Deliniasi kawasan tambahan pengamatan observasi



Accessibility

Sociability

Imageability

 Ruang terbuka menyelaraskan ruang sosial dengan ruang publik Memudahkan Aksesibilitas Sosial (privat) dan ruang sosial (umum)	 Kawasan yang terpusat & terintegrasi antar aksesibilitas Lokasi Wisata baru	 Lokasi Berada di tengah kota dengan konsep water front Terdapat Fasilitas penghubung antar kawasan	 Sepenuhnya untuk ruang publik serta memiliki ciri khasnya Ruang Publik yang memiliki citra ruang terbuka hijau
 Ruang Umum tanpa batas Waktu	 Lokasi yang strategis di tengah kota. Menjadikan kawasan publik yang menyediakan lokasi komersil yang selaras dengan konsep ruang terbuka	 Mudah di akses Lokasi Wisata publik di lengkapi dengan fasilitas	 Ruang Umum tanpa batas Waktu
Bentuk dan Penyeragaman Bentuk dengan konteks kawasan	Merespon Fasilitas Komersil	Lokasi untuk Publik	Ruang Terbuka Hijau dan dibuka tanpa batas waktu

Explode Site

Orientasi

■ Lokasi Site Block A
 ■ Lokasi Site Block B
 ■ Lokasi Site Block C
 ■ Lahan terbangun Block B
 ■ Lahan terbangun Block C
 ■ Jalur Sirkulasi (jalan utama)
 Tapak Lahan sekitar Site

Kebutuhan

Aktivitas

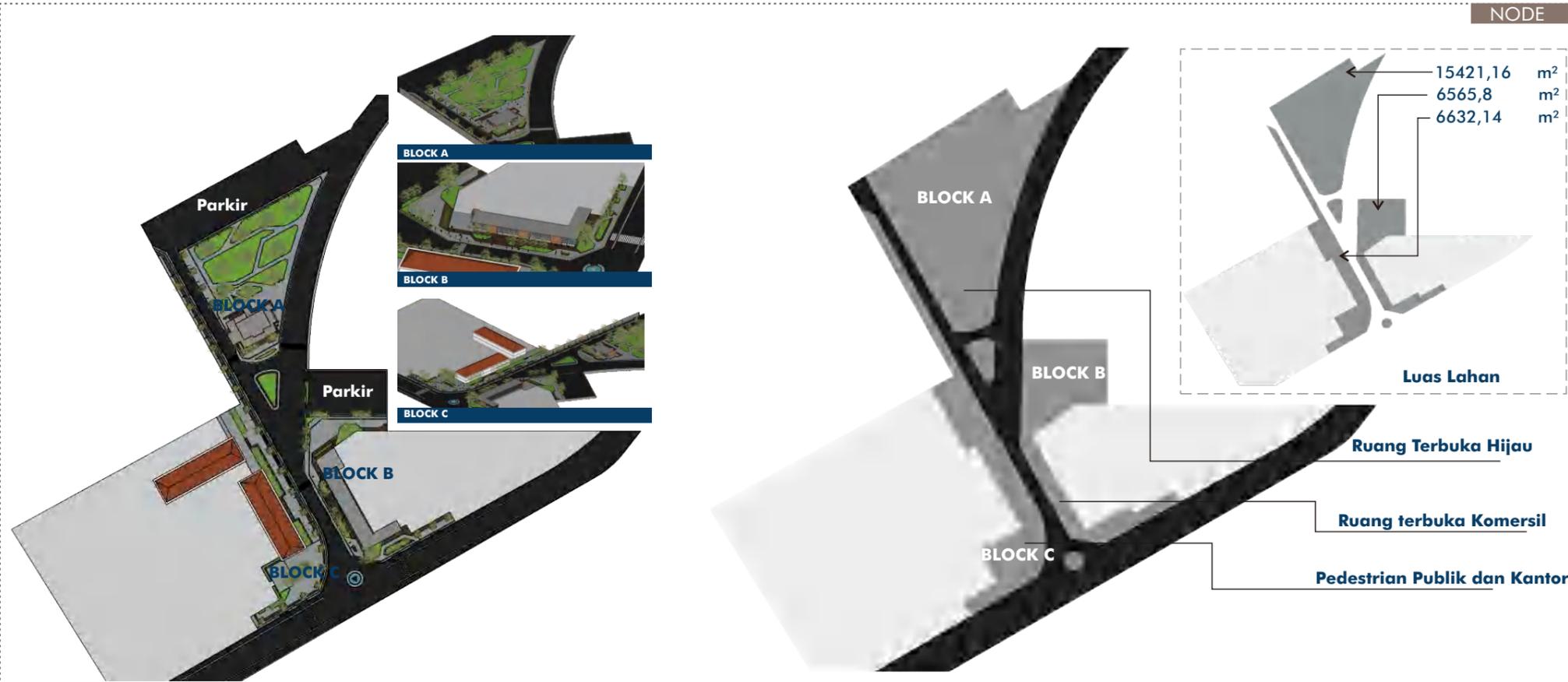
Lingkungan

Sirkulasi

Pembagian Block Berdasarkan Fungsi

 Block A Area yang di peruntukan untuk ruang terbuka hijau dan ruang publik umum
 Block B Area ini terdapat ruang komersil yg spasial serta memiliki ruang yang kurang serta sempit
 Block C Area terdapat pedestrian ways yang sempit namun masih terdapat ruang yang cukup pada area kantor

Perspektiv Site



KONSEP MENURUT HIPOTESIS

BENTUK RANCANGAN HIPOTESIS



Sociability

Ruang yang memberikan peluang untuk interaksi baru



Imageability

Ruang yang memberikan citra dan karakter baru melalui ruang publik

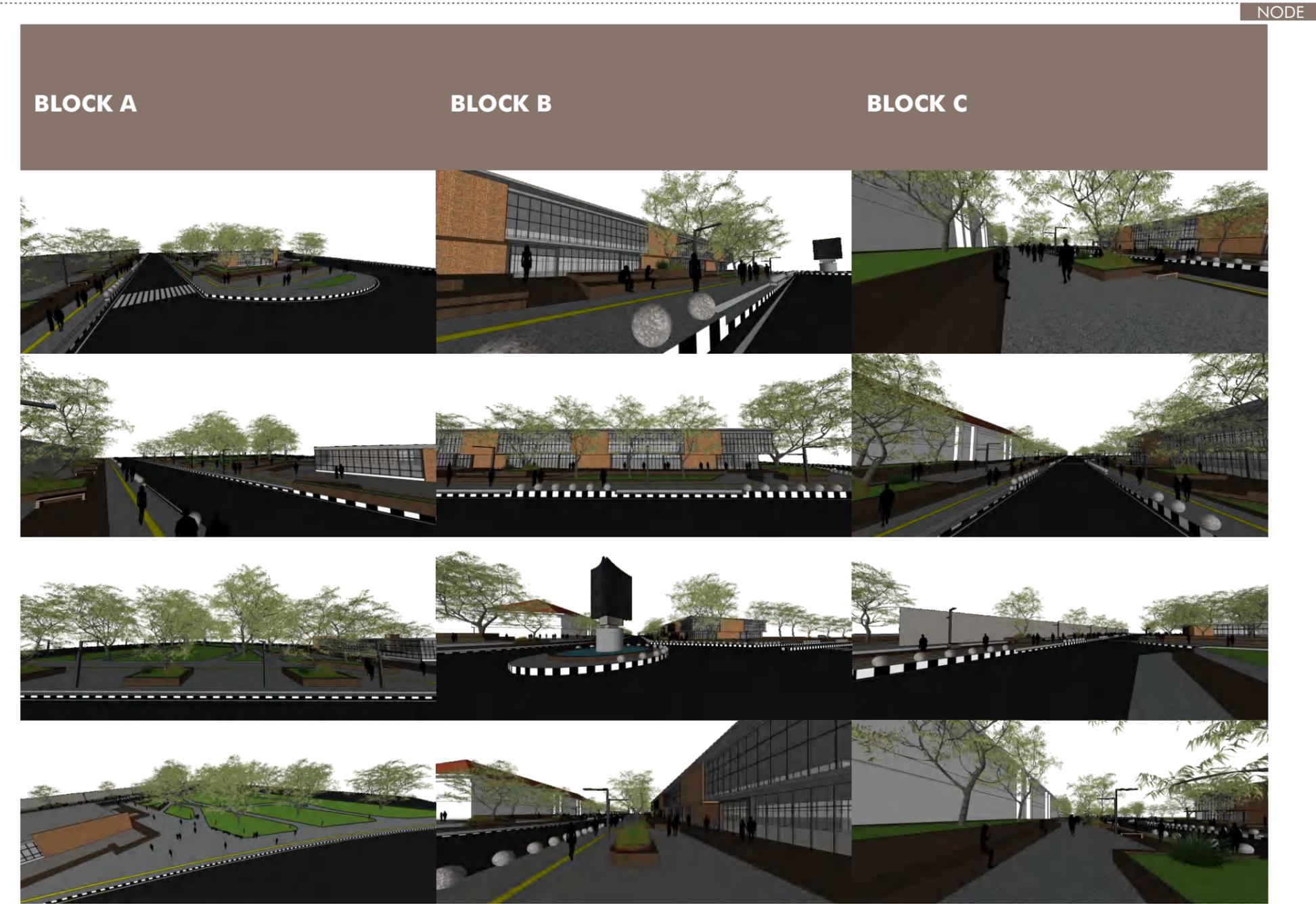


Accessibility

Ruang yang dapat di akses pejalan kaki dan difable

Daya Tarik Kawasan

Visual Legibility



CORIDORE

Corridor dalam perancangan kota merujuk pada jalur atau ruang yang menghubungkan berbagai titik penting, node, atau area dalam kota. Corridor dapat berupa jalan raya, jalur transportasi umum, jalur pejalan kaki, atau jalur sepeda yang dirancang dengan tujuan mengoptimalkan konektivitas dan mobilitas antara berbagai bagian kota. Lynch, seorang ahli perancangan kota terkenal, menganggap corridor sebagai salah satu elemen kunci dalam struktur visual kota. Menurut Lynch, corridor adalah jalur yang menarik perhatian visual dan memiliki karakteristik yang konsisten. Corridor dapat mencakup jalan utama, sungai, jalur pejalan kaki yang menonjol, atau jaringan ruang hijau yang terhubung.

- Dai Alimudin
- Astari Herdiani
- M.Surya Thalib

TEAM 2



KORIDOR PEMUDA STREET CENTER

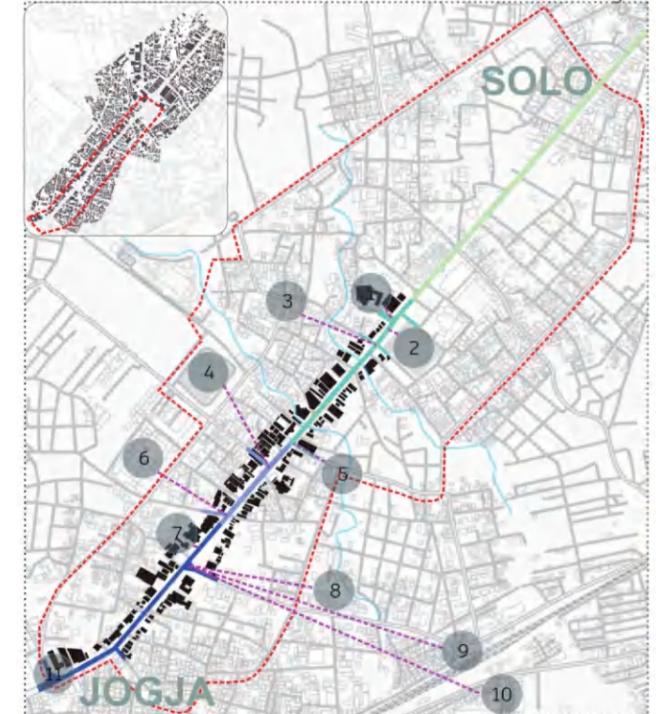
PEMUDA STREET CENTER

Permasalahan yang menjadi fokus yaitu Kab. Klaten belum memiliki Karakter ruang publik yang menjadi simbol untuk mencitrakan Kab. Klaten yang tidak sejalan dengan potensi Kab. Klaten sendiri. Tagline **Klaten Bersinar** merupakan perwujudan dari keinginan/tujuan kota dengan mengangkat potensi lokal. Perancangan desain *Path* yang berlokasi di Jalan Pemuda Solo - Jogja merupakan upaya untuk menciptakan ruang aktif, Effisien dan Keterhubungan yang memiliki **Brand Value** sebagai penunjang daya tarik Kab.Klaten sehingga dapat mendorong **ekonomi lokal**.

DESKRIPSI LOKASI KORIDOR PRA-KATA

Perancangan desain *Path* yang berlokasi di Jalan Pemuda Solo - Jogja merupakan upaya untuk menciptakan ruang aktif, Effisien dan Keterhubungan yang memiliki **Brand Valeu** sebagai penunjang daya tarik Kab.Klaten sehingga dapat mendorong ekonomi lokal.

KORIDOR DAN KONTEKS



- Jl. Pemuda dari Arah Solo/Surakarta
 - Jl. Pemuda Segmen 1 (Cultural & Welcome Sequence)
 - Jl. Pemuda Segmen 2 (Commercial & Transition Sequence)
 - Jl. Pemuda Segmen 3 (Government & Ending Sequence)
 - Sungai
 - Deliniasi
 - Poin Koridoor Akses
- | | | |
|------------------------------|------------------------------------|-----------------|
| 1 Gedung Sunan Panandaran | 6 Kawasan Pendidikan Klaten | 11 Tugu Adipura |
| 2 Alun-Alun Klaten | 7 Kawasan Government & Perkantoran | |
| 3 Akses Alun-Alun dari Jogja | 8 Polres Klaten | |
| 4 Stadion Trikoyo | 9 Stasiun Klaten | |
| 5 Pasar Ngepos | 10 Terminal Klaten | |

Kesimpulan : Jalan Pemuda Klaten memiliki hierarki lajur searah, dengan memiliki 2 jalur lambat dan 2 jalur sepeda. koridoor nantinya harus merespon dari berbagai konteks bangunan penting dan fasilitas publik yang berhubungan dengan koridoor pemuda untuk membangun integrasi antar fasilitas dan variasi segmen, efisiensi space & lingkage penting untuk menunjang livabilitas.

LAND USE KORIDOR



- HUNIAN
- K. PEMERINTAH
- PERKANTORAN
- FASUM
- PENDIDIKAN
- DEPO/GUDANG
- RTH (HIDAU)
- MIX-USE

Dari Peta land Use menunjukkan urgensi koridor yang memiliki fungsional dan segmen yang bervariasi, berikut Urgensi yang perlu direspon :

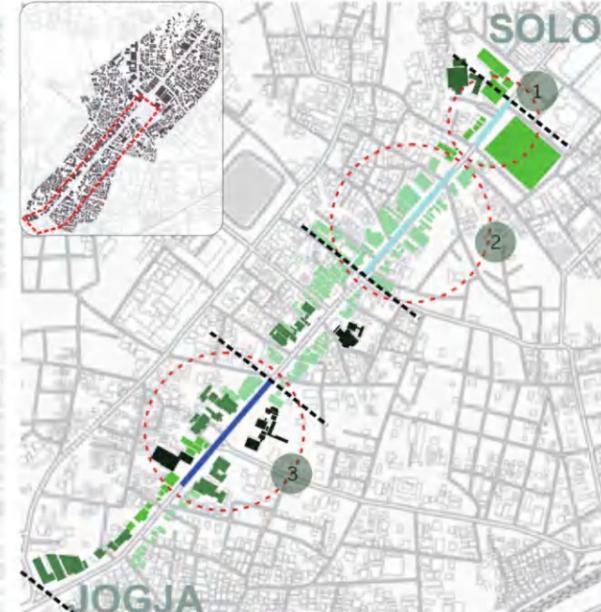
- 1 Gedung Sunan Panandaran
Merupakan Gedung Kultural
- 2 Alun-Alun Klaten
Ruang Terbuka Publik yang memiliki Nilai Kultural
- 3 Kawasan Komersial
Kawasan Ramai dari aktivitas pertokoan dan lalu lintas parkir dan loading
- 4 Kawasan Kedinasan
Merupakan Kawasan yang memiliki sifat lebih formal
- 5 Kawasan Pemerintahan
Merupakan Kawasan yang memiliki sifat lebih formal namun potensi dibuka untuk aktivitas sosial dan ekonomi sekaligus sebagai menunjukan citra.



2 Alun-Alun Klaten, 3 Kawasan Komersial, 4 Kawasan Kedinasan, 5 Kawasan Pemerintahan

Kesimpulan : Urgensi diatas merupakan elemen yang akan mempengaruhi respon kooridor karena akan memiliki bervariasi karakter di 3 segmennya yaitu merespon kultural & sosial, komersial dan pemerintahan.

SET BACK KORIDOR



- 0 M
- 1-3 M
- 4-8 M
- 8-16
- 17-30

Dari Peta Setback menunjukkan 3 urgensi di 2 segmen dengan berbagai model setback yang mengikuti proximity terkait fungsi bangunannya.

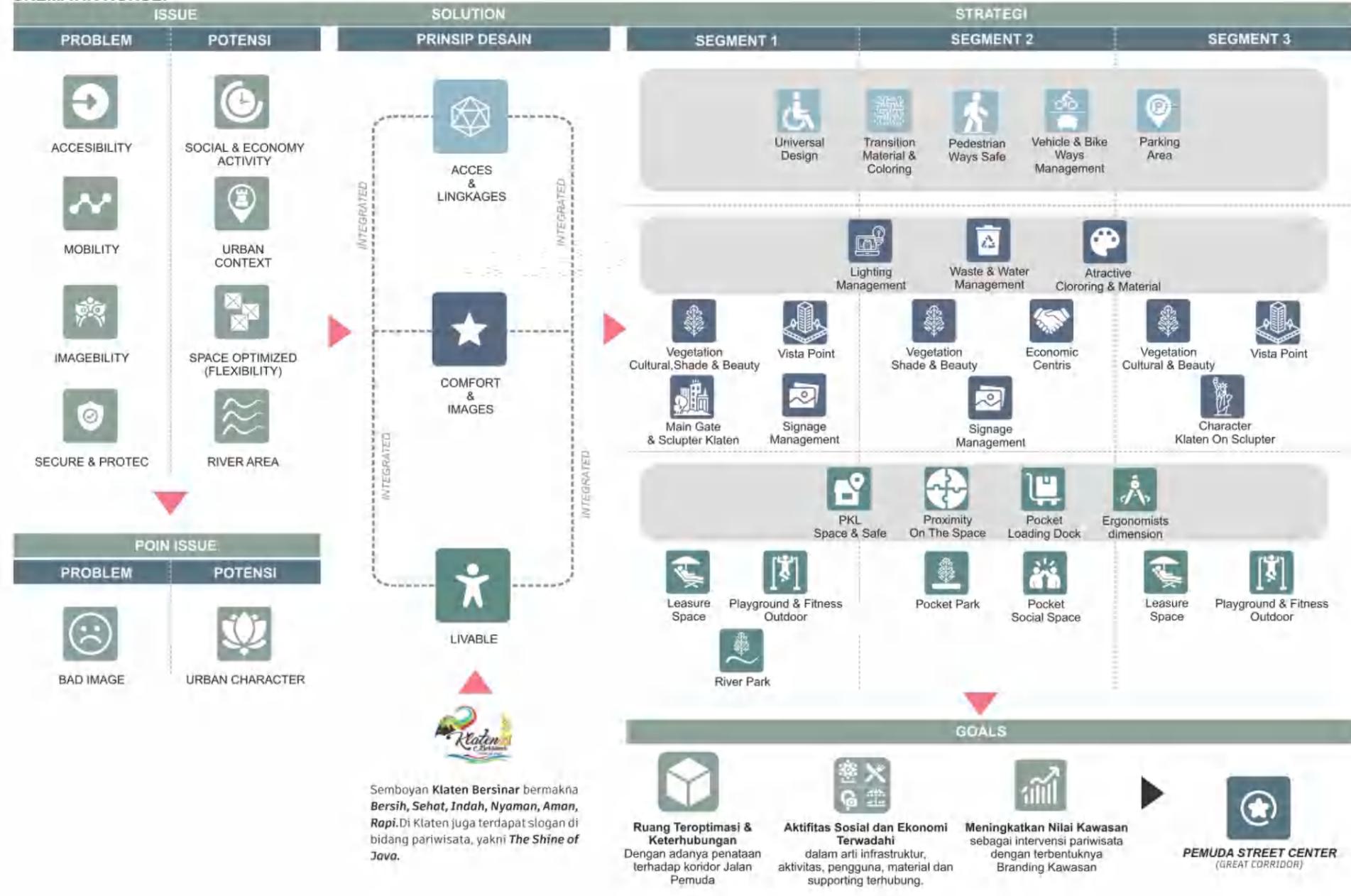
- 1 Segmen 1 : kawasan Ruang Terbuka & kultural
cenderung rata2 : 1-3 m dekat karena sebagai Kedekatan dengan area terbuka yang bersifat publik secara urban fabric bertexture kasar.
- 2 Segmen 1 : kawasan Pertokoan/Komersil
cenderung rata2 : 0 m dekat karena sebagai Kedekatan konsumen kepenjual secara urban fabric bertexture halus atau garis rata.
- 3 Segmen 3 : Kawasan Pemerintahan & Perkantoran
cenderung rata2 : 4-8 m sedang karena sebagai respon simbol formal untuk pemerintahan dan sebagai fasilitas terbuka untuk perkantoranurban fabric bertexture kasar.



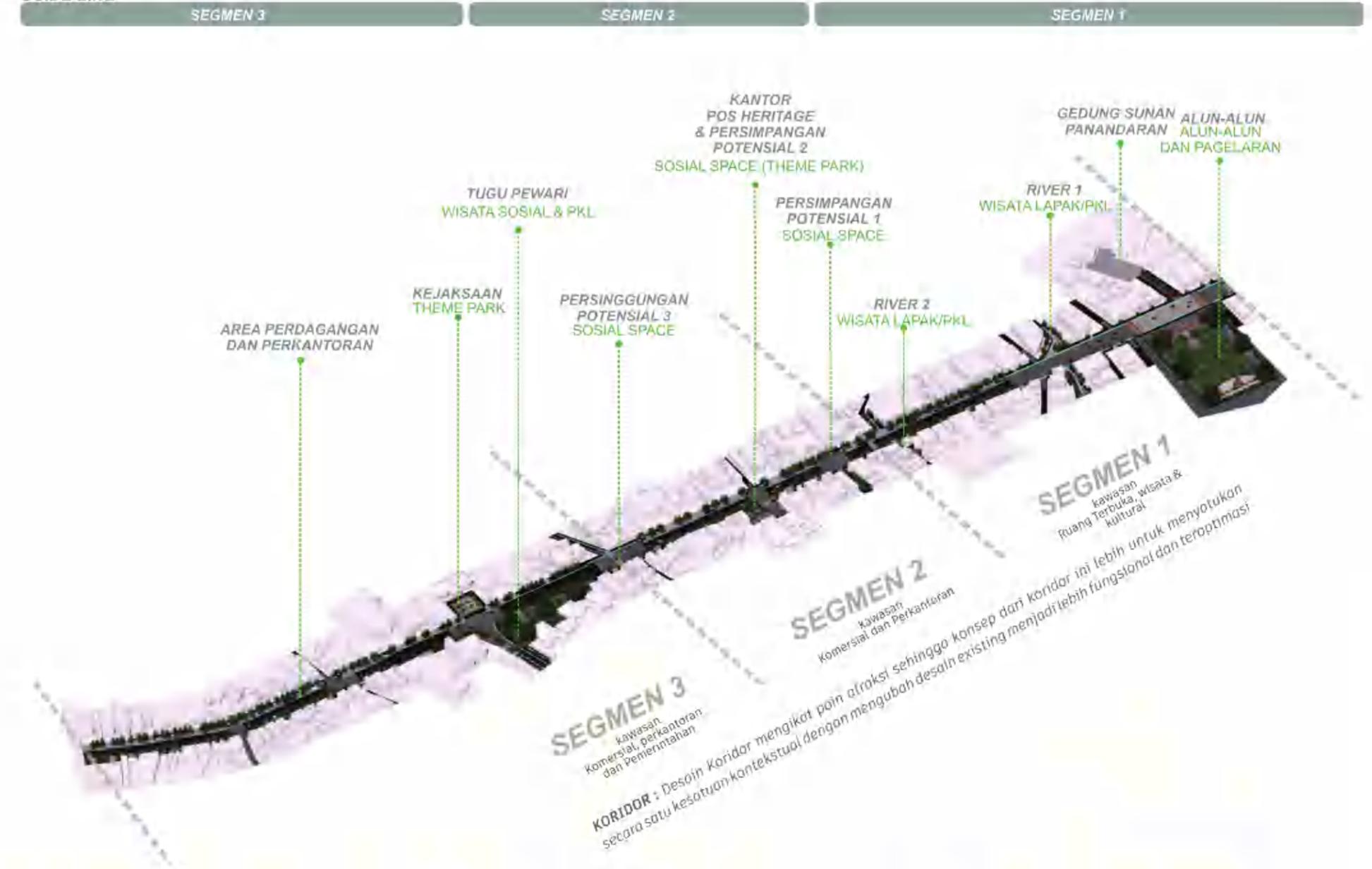
1 Segmen 1 : kawasan Ruang Terbuka & kultural, 2 Segmen 1 : kawasan Pertokoan, 3 Segmen 3 : Kawasan Pemerintahan & Perkantoran

Kesimpulan : Kedekatan antar space ruang jalan dan bangunan ini penting untuk menentukan seberapa ruang efisien dan dekat dlm menetapkan ruang publik/fasilitas publik. diproblem area parkir & aktivitas menjadi padat.

DESIGN STRATEGI AND FRAME WORK SKEMATIK KONSEP



IMPLEMENTASI DESIGN GUIDE LINE



DESIGN VISUAL 3 DIMENSION IMPLEMENTASI DESIGN CORIDOR ZONA 2

ZONA 3

ZONA 1



DISTRICT

District dalam perancangan kota mengacu pada pembagian wilayah kota menjadi unit-unit yang lebih kecil dan terorganisir dengan karakteristik, fungsi, atau tujuan tertentu. District dapat berarti wilayah administratif, wilayah dengan penggunaan lahan yang serupa, atau wilayah dengan identitas budaya atau sosial yang khas. Jacobs, seorang ahli perancangan kota dan aktivis, berpendapat bahwa district yang sukses adalah district yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki fungsi campuran, dan memberikan kehidupan dan aktivitas sepanjang hari. Menurut Jacobs, district yang beragam dalam penggunaan lahan dan memiliki banyak bangunan dengan fungsi yang berbeda-beda dapat menciptakan kehidupan kota yang dinamis dan berkelanjutan.



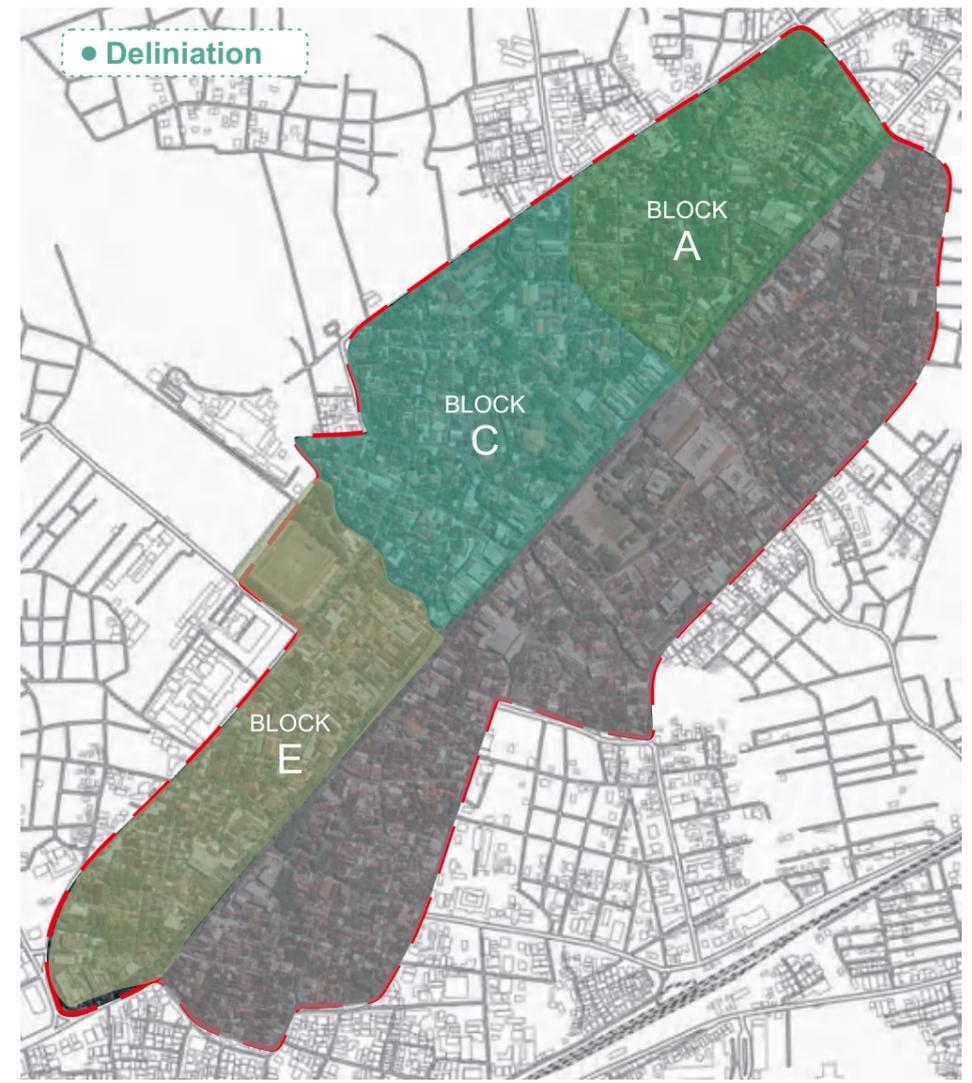
TEAM 1

- Francho Charols Ch. G. Wulur
- Sri Rahayu Ningsih
- M. Faqih Hipan

Identity Point of Klaten

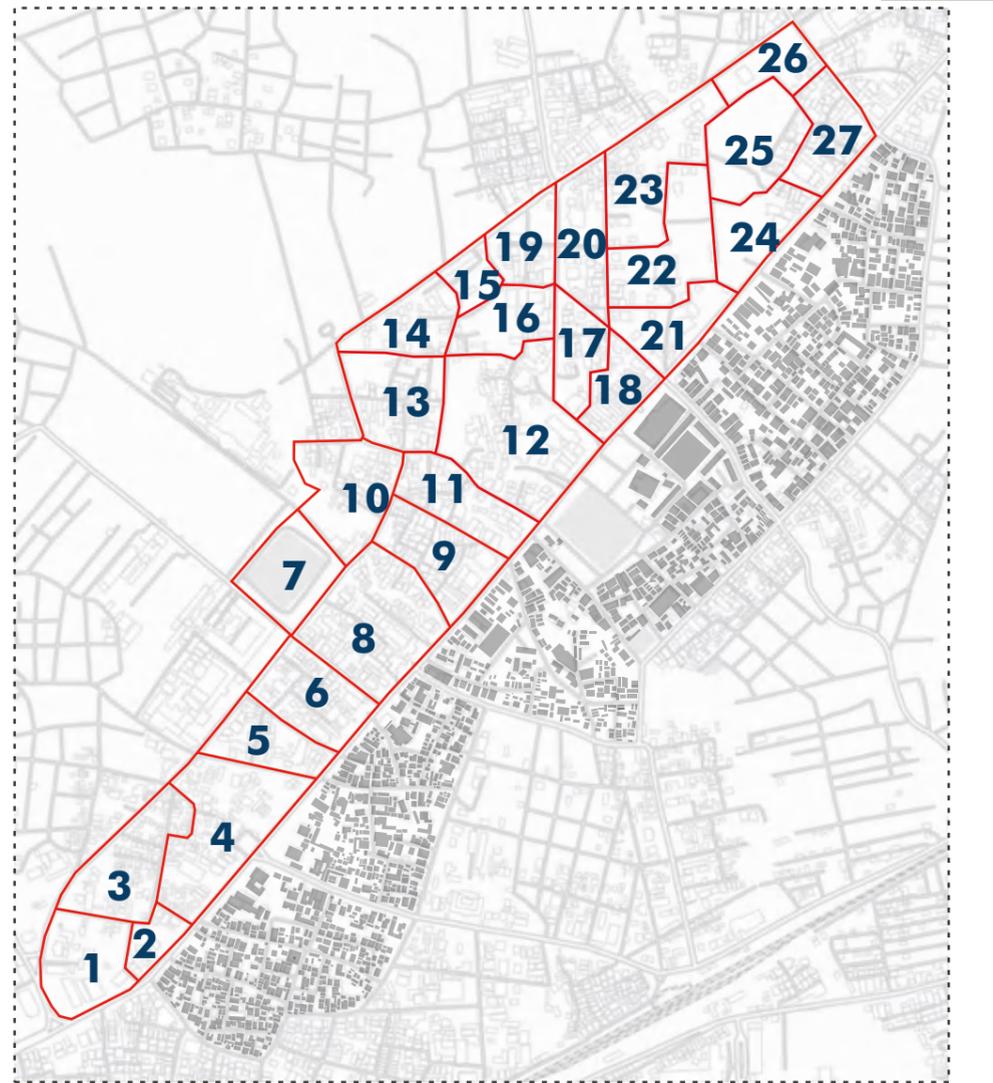
District

Kota Klaten adalah kawasan adminitrasi yang menjadi pusat pemerintahan dan ibukota kabupaten klaten yang berada di provinsi jawa tengah, kota ini terdapat 3 kecamatan yang dapat di kembangkan diantaranya Kec. Klaten Utara, Klaten tengah dan Klaten Selatan dan berikut observasi kawasan distrik.



Pada area deliniasi kawasan terbagi menjadi 6 wilayah namun yang akan di bahas hanya 3 kawasan yaitu pada block E, C, A, blok dengan besaran masing masing disesuaikan dengan proporsionalnya sehingga membentuk wilayah dengan menggunakan batas jalan dan sungai sebagai deliniasinya.

- Block AKec. Klaten tengah
- Block CKec. Klaten tengah
- Block EKec. Klaten tengah
- Block BKec. Klaten tengah
- Block DKec. Klaten tengah
- Block FKec. Klaten tengah



Dari batasan deliniasi terdapat 27 Kawasan yang di bagi berdasarkan pembagian jalan dan sungai, tujuan pembagian ini agar memudahkan penentuan titik distrik dan orientasi pelaku aktivitas serta analisis berdasarkan masing-masing permasalahan lingkungan.



Secara keterhubungan masing-masing Block saling berkaitan 1 sama lain melihat terdapat Jalur Semi sekunder yang dimana jalur ini menjadi arus balik dari arah jogja di ketahui Jalan Primer Jl. Pemuda sebagai akses utama

Hasil pembagian jalur deliniasi terdapat 27 block yang di bagi agar memudahkan Analisis pada masing-masing block, dapat dilihat ada beberapa block yang dapat di kembangkan berdasarkan pembagian ini

Dari figure ground terlihat sisi Solid dan Void dari kawasan ini, yang di mana Void tersebut merupakan area terbuka yang dapat di observasi.

Dapat di lihat dari Land use klaten bahwa pemukiman menjadi area mendominasi di kawasan ini, dan lokasi perkantoran dan komersil mendominasi pada area Jalan.

dapat di simpulkan Bahwa pada kawasan ini tidak terdapat bangunan yang mencolok dari segi ketinggian, maka dari itu lokasi ini secara pandangan mata manusia tidak adanya sesuatu yang dapat di tonjolkan.

DISTRICT

Pembagian Block berdasarkan karakteristik dan fungsi dari masing-masing massa.	
Block E	- Komersil - Administrasi Pemerintahan - Pemukiman - Aktivitas Fisik
Block C	- Komersil - Aktivitas Keagamaan - Pemukiman - Fasilitas Pendidikan - Aktivitas Penunjang (Kawasan-kuliner) - Administrasi Pemerintahan
Block A	- Komersil - RTH Kota - Pemukiman - Fasilitas Public - Fasilitas Pendidikan

1. Dapat dikembangkan
2. Tidak Dapat dikembangkan
3. Tidak Dapat dikembangkan
4. Tidak Dapat dikembangkan
5. Dapat dikembangkan
6. Tidak Dapat dikembangkan
7. Dapat dikembangkan
8. Tidak Dapat dikembangkan
9. Tidak Dapat dikembangkan
10. Dapat dikembangkan
11. Tidak Dapat dikembangkan
12. Dapat dikembangkan
13. Tidak Dapat dikembangkan
14. Tidak Dapat dikembangkan
15. Tidak Dapat dikembangkan
16. Tidak Dapat dikembangkan
17. Tidak Dapat dikembangkan
18. Tidak Dapat dikembangkan
19. Tidak Dapat dikembangkan
20. Tidak Dapat dikembangkan
21. Tidak Dapat dikembangkan
22. Dapat dikembangkan
23. Tidak Dapat dikembangkan
24. Tidak Dapat dikembangkan
25. Tidak Dapat dikembangkan
26. Dapat dikembangkan
27. Tidak Dapat dikembangkan

Solid :

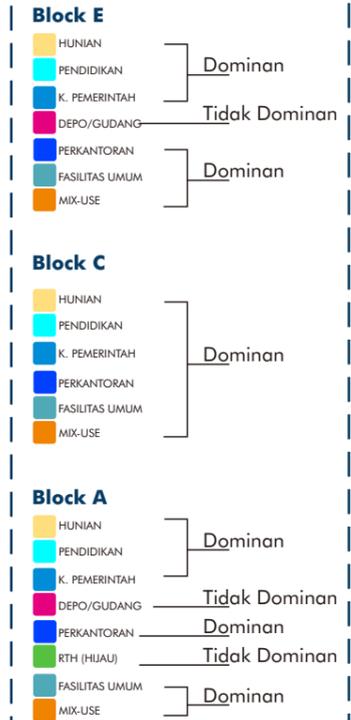
Merupakan bangunan permanen dan skala ruang dan dimensi yang dapat terlihat dari foto udara agar dapat mengetahui bentuk / pola sebuah massa dalam proses pembentukan kota. pada kota klaten solid mendominasi bangunan komersil, Pemukiman, Perkantoran, dan bangunan dengan Ragam fungsi lainnya.

Bisa di kembangkan terkecuali bangunan Cagar budaya

Void :

Adalah area terbuka atau lokasi yang kosong serta dapat mengetahui ruang terbuka serta ketersediaan ruang yang dapat di kembangkan. Void pada kota klaten mendominasi RTH, Makam, Taman Kota, Area yang belum di bangun, setback bangunan.

Bisa di kembangkan terkecuali Kawasan Pemakaman dan militer.



Setback pada kawasan ini mendominasi mepet pada bibir jalan, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kebanyakan bangunan tidak memiliki sempadan yang cukup.



dari data ini dapat di lihat bahwa kurang lebih terdapat 4 Ruang terbuka hijau yang masing-masingnya memiliki karakteristik ruangnya namun hanya terdapat 2 area Rth yang di jadikan Publik area.

- Adalah area terbuka atau lokasi yang kosong serta dapat mengetahui ruang terbuka serta ketersediaan ruang yang dapat di kembangkan. Void pada kota klaten mendominasi RTH, Makam, Taman Kota, Area yang belum di bangun, setback bangunan.
- Bisa di kembangkan terkecuali Kawasan Pemakaman dan militer.
- A. Hutan Sungkur
 - C. Ruang Public RTH
 - D. Lapangan Olahraga RTH
 - E. Ruang Public
 - F. RTH dan Makam

Menjadi Patokan untuk lokasi site berdasarkan kebutuhan dan permasalahan.



Saluran air mengikuti jalur jalan yang dimana posisi saluran air terdapat di bagian bawah pedestrian ways. namun tidak dapat di ketahui kedalaman dari saluran irigasi tsb.

dari setiap sisi jalan telah terdapat saluran air tidak di ketahui dimensi kedalaman, jika di lihat dari persebarannya setiap jalur sirkulasi berakhir di kedua sungai yang berada dilokasi tsb.



Pedestrian ways terdapat di setiap sisi jalan primer dan Sekunder, namun tidak dengan jalan tersier (Jalan masyarakat) dan masyarakat hanya dapat menggunakan bibir jalan tersier (kecepatan rendah) sebagai Pedestrian ways.

Masing-masing pedestrian hanya berada di area jalur Primer dan sekunder.



Setiap Jalan telah terhubung seperti Jalan Primer ke sekunder dan dari Sekunder Ke tersier dengan masing-masing lebar jalan Primer 8-15 m, Sekunder 7-5m, dan tersier 5-3m.



DISTRICT



DISTRICT

Dari data dan survey area parkir mendominasi pada area komersil dan pada koridor utama, melihat kendaraan mendominasi parkir pada bibir jalan.

Transportasi umum pada kota klaten hanya terdapat kendaraan tradisional. yang di mana jalur dari transportasi tradisional ini terbatas hanya berada di jalan primer dan sekunder. dari rencana pemerintah akan di transportasi umum yang akan melayani rute melalui jalur primer dan sekunder.

Titik keramaian terbagi pada kawasan ini namun aktivitas Sosial (perkantoran) ini mendominasi pada jalur utama dan sekunder. pada titik tengah kawasan sangatlah sedikit. di ketahui titik ini merupakan aktivitas administrasi.

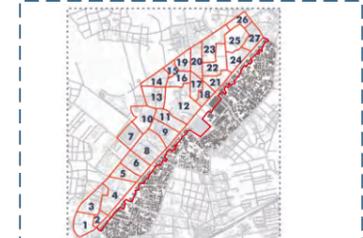
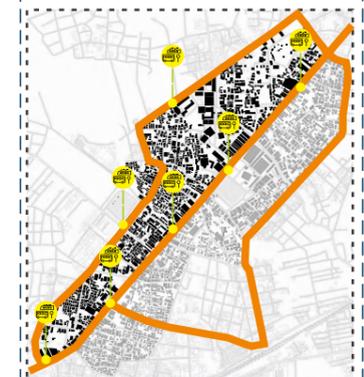
Titik keramaian terbagi pada kawasan ini namun aktivitas Ekonomi (Perdagangan) ini mendominasi pada jalur utama dan sekunder. pada titik tengah kawasan sangatlah sedikit. di ketahui titik ini merupakan Ekonomi baik masyarakat maupun komersil pertokoan.

Data ini merupakan data KDB dan KLB, KDH dari kawasan ini sebagai data acuan regulasi pemerintah dalam metode pengembangan kawasan wilayah data ini di ambil dari perhitungan kelompok berdasarkan pembagian persil kawasan.

Area parkir pada deliniasi, hampir berada sekitar on site. yang mendominasi parkir private.



menurut data survey, tidak terdapat transportasi publik seperti Bus. namun program pemerintah telah menyediakan transportasi publik (Bus).



Zone A :		
KDB	KLB	KDH
42.23%	0.39%	53.2%
Koefisien Dasar Bangunan :		
Koefisien Dasar Hijau :		
Zone C :		
KDB	KLB	KDH
49.22%	0.49%	49%
Koefisien Dasar Bangunan :		
Koefisien Dasar Hijau :		
Zone E :		
KDB	KLB	KDH
55.89%	0.41%	30,9%
Koefisien Dasar Bangunan :		
Koefisien Dasar Hijau :		

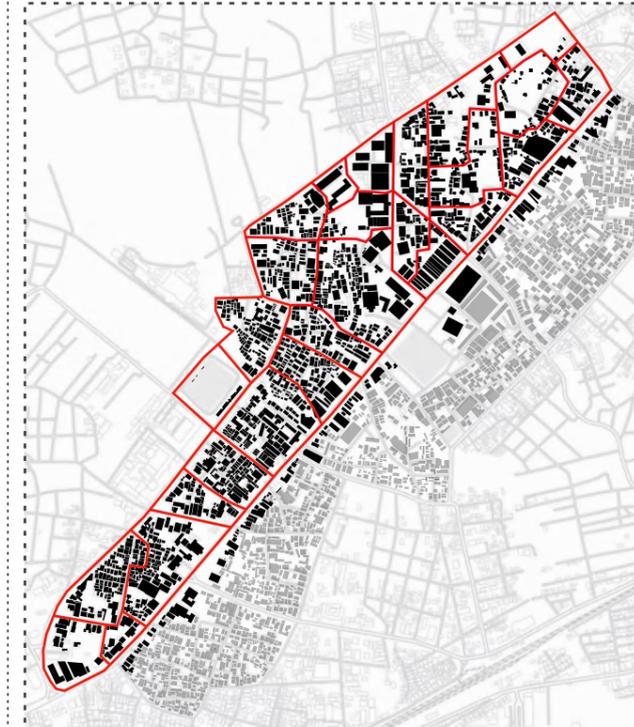
• Fenomena



- Mengintegrasikan perumahan, fasilitas umum, kawasan komersial, dan ruang terbuka dalam pengembangan lingkungan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan dan fasilitas bagi penduduk.
- Menekankan penggunaan sumber daya yang efisien, manajemen limbah yang baik, penggunaan energi terbarukan, dan desain bangunan yang ramah lingkungan.
- Mendorong penggunaan transportasi yang berkelanjutan, seperti berjalan kaki, bersepeda, dan transportasi umum yang efisien, untuk mengurangi ketergantungan pada mobil pribadi.
- Aksesibilitas yang Mudah mengurangi jarak antara tempat tinggal, tempat kerja, pendidikan, dan area rekreasi, sehingga mengurangi waktu dan biaya perjalanan.
- Menciptakan ruang terbuka yang menarik, taman, jalur pejalan kaki, dan area hijau, yang mengundang interaksi sosial dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.
- Pengembangan area fasilitas publik untuk kepentingan warga, untuk menciptakan kawasan sosial baik secara budaya maupun administrasi publik.

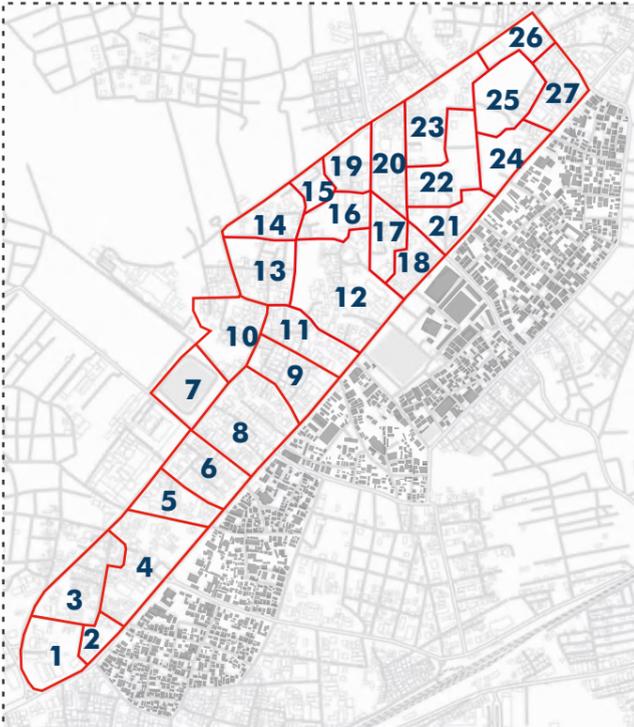
• Rumusan Permasalahan

PERMASALAHAN DAN POTENSI UMUM KAWASAN



- Aksesibilitas dan Mobilitas
- Berada pada kawasan tengah kota
- Kepadatan Pemukiman dan Komersil
- Menjadi pusat komersil dan pusat administrasi
- Kualitas Lingkungan
- Masih terdapat ruang terbuka yang bisa digunakan
- Kebutuhan Pelaku pengguna dengan adanya ruang terbuka dapat memberikan ruang baru untuk pengguna
- Walkable Concept (Keterhubungan)
- pada jalan arteri terdapat pedestrian ways terhubung
- Safe Accessible
- terdapat pencahayaan lampu pada pedestrian arteri
- Identity
- Secara kawasan bisa di kembangkan identitas dan citra Klaten

PERMASALAHAN DAN POTENSI KHUSUS KAWASAN



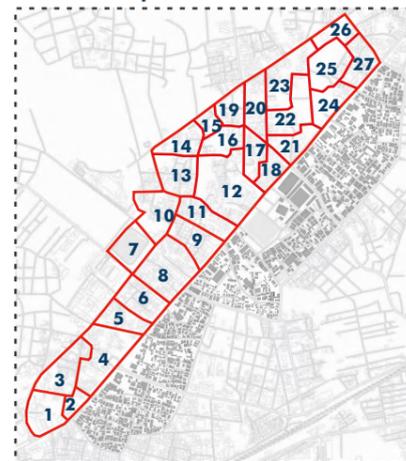
1. Dapat dikembangkan
- Kawasan padat komersil namun terdapat Kubur dan RTH
5. Dapat dikembangkan
- Kawasan Pemukiman dan Administrasi
7. Dapat dikembangkan
- Area Aktivitas jasmani Stadion olahraga dan taman
10. Dapat dikembangkan
- Kawasan Pemukiman dan Administrasi terdapat RTH
12. Dapat dikembangkan
- Terdapat RTH yang cukup lapang dan terdapat lokasi Pemukiman
22. Dapat dikembangkan
- Terdapat RTH yang cukup lapang dan terdapat lokasi Pemukiman
26. Dapat dikembangkan
- Hutan kota (hutan Sungkur)

DISTRICT

Strategi



Konsep



Livable District

Kualitas Ruang dan kawasan

Kota layak huni merupakan kota dengan kondisi lingkungan dan suasana yang memberi raasa nyaman bagi penghuninya untuk tinggal dan melakukan berbagai aktivitas (Muttakin, 2010). Berkaitan dengan definisi kota layak huni tersebut, terdapat kriteria sebagai tolok ukur bagaimana kota dapat dikatakan kota layak huni

- Aspek fisik kota (tata ruang, RTH, perlindungan bangunan bersejarah)
- Aspek lingkungan (kebersihan dan pencemaran lingkungan)
- Aspek transportasi (angkutan umum, kondisi jalan, dan pedestrian ways)
- Aspek fasilitas umum (rekreasi, pendidikan, dan kesehatan)
- Aspek utilitas (listrik, air bersih, dan telekomunikasi)

- Aspek ekonomi (lapangan pekerjaan dan tingkat kriminalitas)
- Aspek sosial (interaksi hubungan antar masyarakat, pelayanan publik, dan fasilitas untuk difabel)



Neighborhood

Arti harfiah dari kata *neighborhood* sendiri dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti diantaranya *area* atau *region*, *district* atau *locality* dan *community*. Secara umum, *Area* dan *district* berkaitan dengan daerah dibawah suatu aktivitas tertentu sedangkan *community* adalah sekelompok orang yang tinggal disuatu daerah dengan kepentingan yang sama (Cowan, 2005).

20 minutes Walk

Sumber : Konsep Penerapan Prinsip-Prinsip Neighborhood unit dalam menunjang Sosial pada lingkungan, Lestari 2014

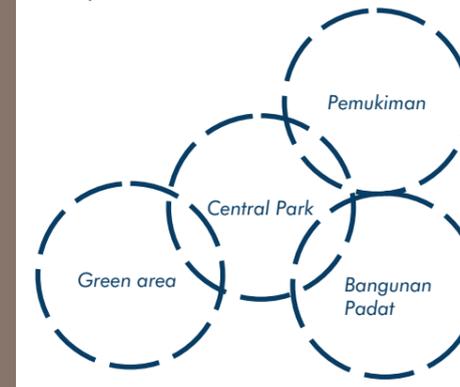
Sumber : Konsep Integrated Livable, Ristianti N.S. (2019)

STUDI PRESEDEN

Carvalth Integrated Open Space



Konsep



Kesimpulan



Xianfeng Community Renovation



Konsep

Memudahkan Aksesibilitas Sosial (privat) dan ruang sosial (umum)

Ruang terbuka menyelaraskan ruang sosial dengan ruang publik



Ruang Umum tanpa batas Waktu

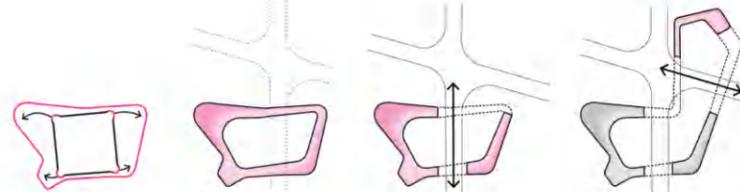


Terdapat Fasilitas penghubung antar kawasan

Kesimpulan

Menjadikan satu kawasan yang ramah terhadap umur dan menyelaraskan Kebutuhan

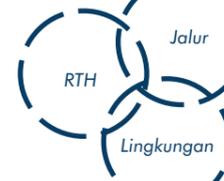
Tophane Park Playground / Carve



Konsep



Kesimpulan



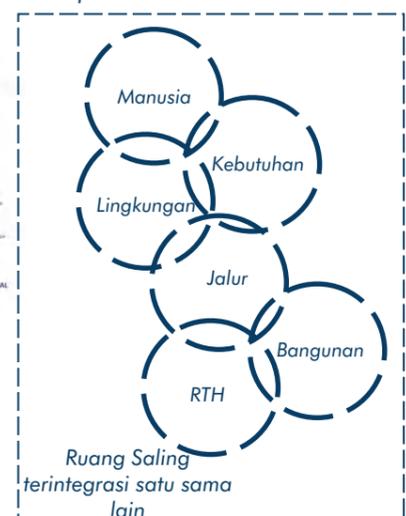
Parque Esmeralda: Community Garden Project / CAW Arquitectos



Konsep



Kesimpulan



RENCANA STRATEGI DESAIN



Ruang terbuka menyelaraskan ruang sosial dengan ruang publik



Lokasi Wisata baru



Lokasi yang strategis di tengah kota.



Kawasan yang terpusat dan terintegrasi antar aksesibilitas



Ruang Umum tanpa batas Waktu

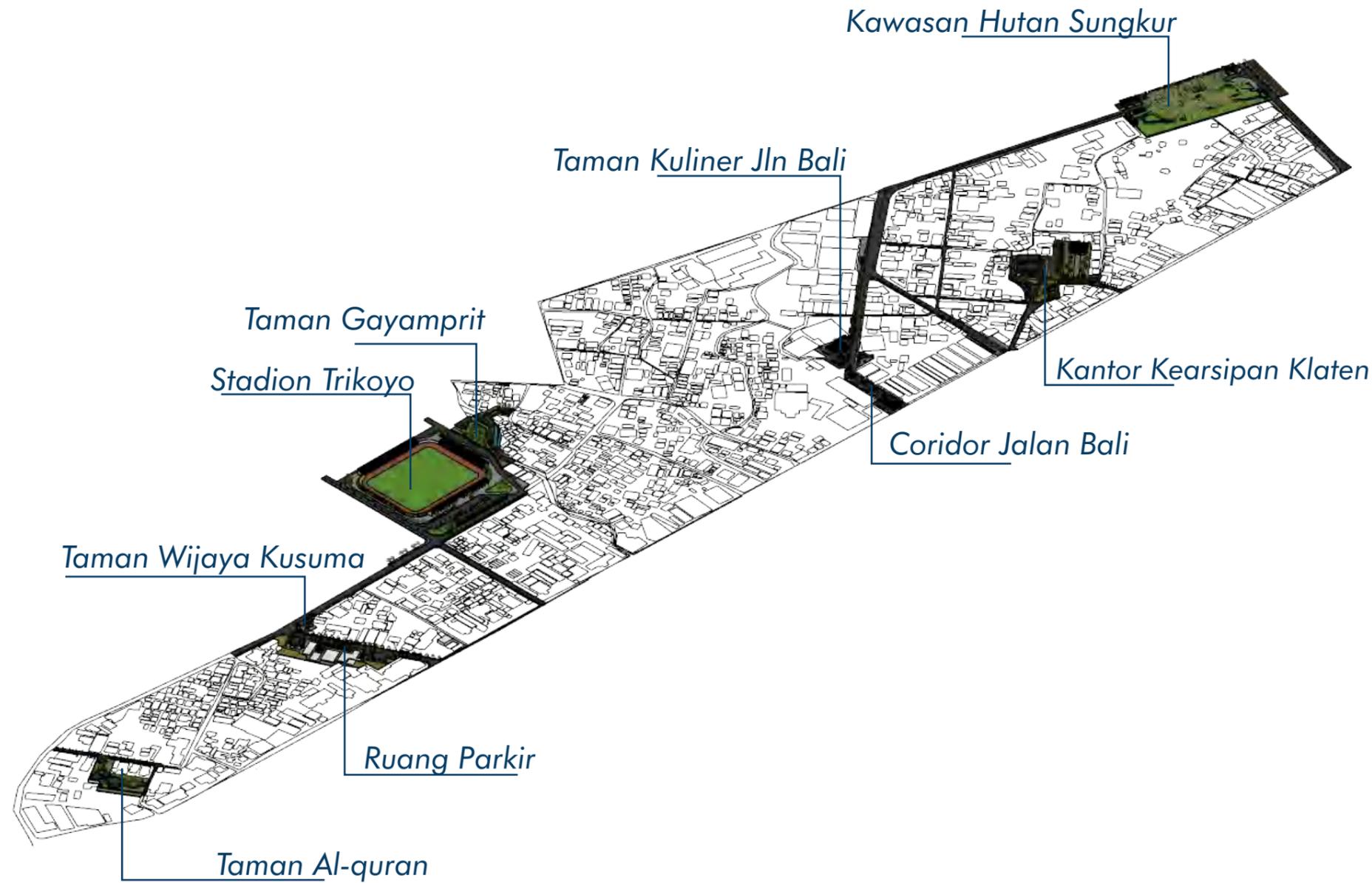


Terdapat Fasilitas penghubung antar kawasan



Memudahkan Aksesibilitas Sosial (privat) dan ruang sosial (umum)





Taman Al-quran





DISTRICT

Ruang Parkir Wijayakusuma



Before After



DISTRICT

Taman Wijayakusuma



Before After



Stadion Trikoyo



Before

After



Taman Gayamprit



Before

After



Taman Kuliner Jalan Bali

Before After



Kantor Kearsipan Klaten

Before After



Kawasan Hutan Sungkur

Before

After

